

## Filosofi Dan Konsep Perencanaan Pendidikan Islam Untuk Membangun Generasi Berkarakter

Muhammad Isti'ana<sup>1\*</sup>, M. Yahya Ashari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

\*Corresponding email: [muhammadlistianah@ppsunipdu.ac.id](mailto:muhammadlistianah@ppsunipdu.ac.id)

**Abstrak** - Artikel ini mengulas landasan filosofis dan konsep dasar dalam perencanaan pendidikan Islam untuk membentuk generasi berkarakter Islami. Pendidikan Islam berfokus pada pengembangan individu yang seimbang dalam aspek intelektual, moral, dan spiritual, dengan tujuan utama memperkuat nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip inti yang menjadi dasar perencanaan pendidikan Islam, termasuk integrasi ilmu pengetahuan duniawi dan ukhrawi, serta pentingnya pembentukan akhlak. Metode yang digunakan adalah analisis literatur dengan pendekatan konseptual untuk menggali nilai dan filosofi yang relevan dalam perencanaan pendidikan Islam. Hasil utama menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami berpotensi besar menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan zaman, serta berperan penting dalam mencetak generasi yang berakhlak dan bermoral tinggi. Kesimpulannya, pendidikan Islam yang terencana dengan baik menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang adil dan berkarakter.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Landasan Filosofis, Perencanaan Pendidikan, Karakter Islami, Integrasi Ilmu

**Abstract** - This article reviews the philosophical foundations and basic concepts in Islamic education planning aimed at shaping an Islamic character. Islamic education emphasizes balanced development of intellectual, moral, and spiritual aspects, with the main objective of strengthening Tauhid values in daily life. This study aims to identify the core principles underlying Islamic education planning, including the integration of secular and religious knowledge and the importance of character building. The research employs literature analysis with a conceptual approach to explore relevant values and philosophy in Islamic educational planning. Key findings show that education planning rooted in Islamic values holds substantial potential to address the challenges of globalization and modern change while significantly contributing to the development of moral and ethical individuals. In conclusion, well-planned Islamic education is essential in building a just and character-driven society.

**Keywords:** Islamic Education, Philosophical Foundation, Educational Planning, Islamic Character, Knowledge Integration

### Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan generasi yang berkarakter sesuai nilai-nilai keislaman. Pada era globalisasi saat ini, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan besar, yaitu menanamkan nilai moral dan spiritual yang kokoh pada peserta didik yang hidup di tengah arus modernisasi yang serba materialistik dan hedonistik (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). Perencanaan pendidikan yang berbasis pada filosofi dan konsep Islam berperan signifikan dalam menyeimbangkan pengembangan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam diri siswa. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat (Nuraeni & Mujahidin, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep dasar yang holistik dan filosofis dalam perencanaan pendidikan Islam agar dapat menjawab tuntutan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai yang fundamental.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Islam. Studi oleh Nata (2020) dan Azra (2019) menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter dalam Islam mengacu pada pembentukan pribadi yang mengedepankan nilai-nilai Tauhid dan akhlak mulia, sebagai respons terhadap tantangan modernitas. Namun, masih terbatas kajian yang mengintegrasikan secara mendalam antara filosofi pendidikan Islam dan penerapannya dalam perencanaan pendidikan yang komprehensif. Artikel ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman ke dalam perencanaan pendidikan sebagai upaya membentuk generasi yang berkarakter Islami.

Teori yang digunakan dalam artikel ini melibatkan konsep Tauhid sebagai dasar dalam pendidikan Islam, di mana segala bentuk ilmu dan aktivitas pendidikan diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, konsep integrasi ilmu duniawi dan ukhrawi, serta pendekatan akhlak sebagai pusat pembelajaran, menjadi landasan penting dalam perencanaan pendidikan Islam (Zahra et al., 2024). Berdasarkan teori ini, pendidikan Islam tidak hanya menekankan pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan akhlak yang luhur sebagai bagian integral dari pengembangan karakter individu.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep dasar dan filosofi dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan dalam perencanaan pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang Islami. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam landasan filosofis dan konsep dasar yang relevan dalam perencanaan pendidikan Islam serta menawarkan model perencanaan yang mampu mencetak generasi berkarakter Islami yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami konsep dasar serta filosofi yang mendasari perencanaan pendidikan Islam untuk membentuk generasi berkarakter. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam nilai, prinsip, dan konsep filosofis yang terdapat dalam literatur pendidikan Islam. Data diperoleh melalui studi literatur yang mencakup berbagai sumber primer dan sekunder, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan tema perencanaan pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan telaah pustaka, di mana peneliti menyeleksi, menganalisis, dan menginterpretasikan literatur yang berkaitan dengan filosofi dan prinsip perencanaan pendidikan Islam. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yang melibatkan identifikasi tema, pengkodean informasi, dan pengelompokan konsep-konsep utama yang mendukung tujuan penelitian (Fitriyyah et al., 2023). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola dan interpretasi yang lebih mendalam terkait dengan konsep dasar dan

filosofi dalam perencanaan pendidikan Islam, sehingga dapat dirumuskan model perencanaan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

## Hasil dan Pembahasan

Landasan filosofis dalam perencanaan pendidikan Islam sangat penting untuk menentukan arah dan tujuan dari sistem pendidikan yang diterapkan (Santoso, Ramadhania, et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa landasan filosofis pendidikan Islam berakar pada konsep Tauhid, yaitu keesaan Allah SWT yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam pandangan Tauhid, tidak ada pemisahan antara dunia dan akhirat, antara ilmu duniawi dan ukhrawi (Salam, 2022). Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual siswa. Setiap komponen dalam perencanaan pendidikan Islam, mulai dari tujuan pendidikan, kurikulum, hingga metode pengajaran, harus terintegrasi dengan prinsip Tauhid yang menekankan pentingnya kesadaran akan tujuan hidup yang lebih besar, yakni mengabdikan kepada Allah SWT.

Dalam konteks ini, perencanaan pendidikan Islam bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan individu yang cerdas dalam aspek akademik, tetapi juga untuk membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang luhur. Pendidikan Islam berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara ilmu yang diperoleh dengan pengembangan nilai-nilai moral, agama, dan social (Khalim, 2019). Hal ini sangat berbeda dengan pendidikan sekuler yang lebih cenderung mengedepankan aspek intelektual tanpa memperhatikan dimensi spiritual dan moral. Dalam pendidikan Islam, penanaman akhlak yang baik dan pemahaman tentang tujuan hidup yang hakiki menjadi inti dari setiap aktivitas pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Al-Attas (2015), pendidikan Islam dipandang sebagai suatu proses yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki jiwa yang suci dan karakter yang sempurna, yang disebut sebagai *insan kamil* (Asia et al., 2022). Pandangan ini sangat relevan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa landasan filosofis Tauhid dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai dasar untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan generasi yang berkarakter, memiliki tanggung jawab sosial, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan baik.

Kajian Azra (2019) juga menekankan pentingnya landasan akhlak dalam pendidikan Islam sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern (Hamida et al., 2024). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, banyak nilai-nilai moral yang terkikis dan tergerus. Oleh karena itu, pendidikan Islam dengan landasan Tauhid dan akhlak yang kuat

menjadi sangat relevan untuk membangun generasi yang memiliki karakter yang mampu bertahan dari arus perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menekankan pentingnya membangun karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam pendidikan, guna menghadapi tantangan dunia modern yang seringkali mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral.

Berdasarkan hasil penelitian ini, jelas bahwa perencanaan pendidikan Islam yang berlandaskan pada filosofi Tauhid tidak hanya bertujuan untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga untuk membentuk manusia yang berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan sosial dalam setiap perencanaannya. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam upaya membangun generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

### Konsep Dasar Dalam Perencanaan Pendidikan Islam

Konsep dasar dalam perencanaan pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan perencanaan pendidikan pada umumnya (Santoso, Fatmawati, et al., 2023). Hasil penelitian ini menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pemenuhan kebutuhan akademik dan keterampilan praktis siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Dalam pendidikan Islam, ilmu pengetahuan tidak dipandang secara terpisah antara ilmu duniawi dan ukhrawi (Agustin & Nuha, 2024). Sebaliknya, keduanya diintegrasikan dalam suatu kurikulum yang komprehensif, yang tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga aspek akhlak dan spiritual yang menjadi inti dalam pembentukan pribadi yang seimbang dan berkualitas.

Sebagaimana diungkapkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas (2015), pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan dapat menyebabkan disorientasi nilai, yang berimplikasi pada pembentukan karakter dan orientasi hidup peserta didik. Al-Attas menekankan bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak seharusnya dipisahkan, karena keduanya saling melengkapi dan memperkaya pemahaman siswa tentang hakikat kehidupan (HU, 2023). Dalam pendidikan Islam, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dimaksudkan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bijaksana dan bermoral, dengan kesadaran yang tinggi terhadap tujuan hidup mereka sebagai hamba Allah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam yang baik harus menyatukan kedua jenis ilmu ini dalam satu kesatuan yang harmonis, sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam. Pendekatan integratif ini berbeda dengan pendekatan pendidikan sekuler, yang memisahkan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, serta cenderung memprioritaskan aspek intelektual dan praktis tanpa memperhatikan dimensi moral dan spiritual (Kurniawan et al., 2023). Dengan mengintegrasikan kedua jenis ilmu ini, pendidikan Islam berupaya membentuk generasi yang

tidak hanya berkompeten dalam bidang keilmuan, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh, akhlak yang baik, serta mampu menjalani kehidupan dunia dan akhirat dengan penuh tanggung jawab.

Dalam konteks ini, perencanaan pendidikan Islam harus mencakup pengembangan kurikulum yang menyelaraskan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam. Misalnya, dalam mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan teknologi, harus diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Islam yang relevan, seperti etika bekerja, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Demikian pula, pendidikan agama harus mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang mengarah pada kesadaran spiritual dan pengabdian kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, perencanaan pendidikan Islam harus menciptakan keselarasan antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai akhlak, dan tujuan hidup yang lebih tinggi. Hal ini menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum yang holistik dan menyeluruh, yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas siswa. Integrasi ilmu pengetahuan agama dan umum menjadi ciri khas utama dalam perencanaan pendidikan Islam, yang membedakannya dari sistem pendidikan konvensional atau sekuler. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam tidak hanya untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk kesejahteraan dunia, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan akhirat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

### Model Perencanaan Pendidikan Islam Untuk Membangun Generasi Berkarakter

Berdasarkan hasil analisis, artikel ini mengusulkan sebuah model perencanaan pendidikan Islam yang menekankan integrasi aspek karakter, pengetahuan, dan spiritualitas. Model perencanaan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan pembentukan akhlak yang mulia, yang diharapkan dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam berbagai dimensi kehidupan (Zahra et al., 2024). Proses perencanaan pendidikan yang terintegrasi ini melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan dan mendukung pembentukan karakter Islami, yaitu perumusan visi dan misi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, pengembangan kurikulum yang menggabungkan ilmu duniawi dan ukhrawi, serta penerapan metode pembelajaran yang menekankan pada praktik akhlak yang baik.

Visi dan misi pendidikan Islam dalam model ini harus menggambarkan tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk *insan kamil* (manusia yang sempurna) yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketakwaan kepada Allah SWT serta moralitas yang tinggi (Abidin Khoirul & Zulfah Ani, 2018). Visi pendidikan ini harus memuat tujuan jangka panjang dalam mencetak generasi yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun penguasaan nilai-nilai Islam. Misi pendidikan Islam yang dikembangkan dalam perencanaan ini harus

mencakup aspek pembentukan karakter, pencapaian prestasi akademik, serta penanaman nilai-nilai spiritual yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Salah satu elemen penting dalam model perencanaan pendidikan Islam ini adalah pengembangan kurikulum yang menyelaraskan ilmu duniawi dan ukhrawi. Kurikulum pendidikan Islam harus mengakomodasi kebutuhan pengetahuan siswa dalam berbagai bidang, baik itu dalam sains, matematika, bahasa, maupun teknologi, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa ilmu duniawi dan ukhrawi tidak dapat dipisahkan, melainkan harus berjalan seiring dan saling melengkapi. Oleh karena itu, kurikulum yang dirancang harus dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa tanpa mengabaikan aspek moral dan spiritual yang menjadi pondasi kehidupan mereka. Integrasi ini penting karena dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan akademis sekaligus wawasan keagamaan yang mendalam, serta kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah.

Dalam model perencanaan ini, penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Adelia et al., 2022). Pendidikan Islam mengedepankan pembentukan akhlak yang mulia sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus mampu membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang lebih bersifat holistic (Istiqomah et al., 2023). Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis contoh nyata (*role model*), di mana guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga dapat diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan mereka, baik dalam interaksi sosial, beragama, maupun dalam konteks pendidikan.

Model perencanaan ini juga menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Guru dalam pendidikan Islam tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi sosok yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Napratilora et al., 2021). Guru harus menunjukkan sikap yang mencerminkan akhlak mulia, seperti jujur, sabar, rendah hati, dan penuh kasih sayang, yang akan menjadi referensi dan panutan bagi siswa. Guru sebagai teladan dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa, karena mereka dianggap sebagai figur otoritatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, dalam perencanaan pendidikan Islam, penting untuk melibatkan guru dalam pelatihan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan pedagogik dan profesionalisme mereka, tetapi juga dalam memperkuat aspek moral dan spiritual yang akan mendukung peran mereka sebagai pembimbing karakter siswa.

Dibandingkan dengan pendidikan karakter di sekolah-sekolah umum, yang umumnya berfokus pada pengembangan kompetensi sosial dan keterampilan hidup tanpa landasan spiritual yang kuat,

pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan komprehensif. Pendidikan karakter dalam sekolah umum sering kali menekankan pada nilai-nilai universal yang berlaku di masyarakat, seperti toleransi, kejujuran, dan kerja sama, tetapi tidak selalu memiliki landasan agama yang jelas. Sebaliknya, pendidikan Islam berfokus pada integrasi karakter, akhlak, dan wawasan keagamaan, yang tidak hanya mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang baik secara sosial, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab kepada Allah SWT (Arif et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam memberikan dimensi spiritual yang lebih dalam, yang tidak hanya membentuk kepribadian siswa untuk kehidupan dunia, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan akhirat.

Model perencanaan pendidikan Islam ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan zaman modern yang semakin kompleks. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, moralitas yang tinggi, dan komitmen terhadap nilai-nilai agama (Farhan Syahendra, 2024). Pendidikan Islam dengan pendekatan holistiknya mampu menyediakan kerangka yang mendukung pengembangan manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya relevan dalam konteks masa kini, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan masa depan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa filosofi dan konsep dasar perencanaan pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun generasi berkarakter. Landasan filosofis perencanaan pendidikan Islam yang berorientasi pada Tauhid tidak hanya menjadikan pendidikan sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri peserta didik. Konsep dasar yang ditemukan dalam penelitian ini menekankan pentingnya integrasi ilmu duniawi dan ukhrawi, serta pembentukan akhlak yang mulia sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Model perencanaan pendidikan Islam yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan zaman, dengan menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur. Dalam hal ini, peran guru sebagai teladan dan pendidik yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses belajar mengajar sangat penting. Temuan ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan model perencanaan pendidikan Islam yang lebih aplikatif dan dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah Islam, sehingga dapat membentuk generasi yang berkompeten secara akademik sekaligus memiliki

integritas moral yang tinggi. Gagasan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait dengan implementasi model perencanaan pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter generasi muda.

## Referensi

- Abidin Khoirul, F., & Zulfah Ani, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Sebagai Pembentukan Insan Kamil Dalam Perspektif Naquib Al-Attas. *Journal of Educatio and Management Studies*, 1(1), 51–60.
- Adelia, P., Junsap, R. M., Mustika, N. I., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 156–163.
- Agustin, M., & Nuha, N. U. (2024). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Pembentukan Generasi Berkarakter. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 114–125. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2983>
- Arif, M., Abdurakhmonovich, Y. A., & Dorloh, S. (2023). Character Education in the 21st Century: The Relevance of Abdul Wahhab Ash Syarani's and Thomas Lickona's Concepts. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 35–58. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12i1.690>
- Asia, N., Suryati, & Duku, S. (2022). METODOLOGI STUDI ISLAM (Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam Dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas). *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 160–182.
- Farhan Syahendra, O. (2024). Tantangan dan Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Membangun Generasi Berkarakter di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 74–89.
- Fitriyyah, Z., Santoso, G., Istiqomah, N., & Mujahadah, I. (2023). Identifikasi Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian yang Nyaman Bagi Semua Warga. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 19–40.
- Hamida, N. S., Mustofa, T. A., & Ali, M. (2024). *The Modernization Concepts of Islamic Education, According to Azumardi Azra*. Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9\\_33](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_33)
- HU, M. (2023). Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Pendidikan Islam Abad 21 Mengadapi Desrupsi Teknologi. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 71–77. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2034>
- Istiqomah, N., Santoso, G., Fitriyyah, Z., & Ribowo, E. (2023). Upaya habituasi Keseharian Siswa Berakhlak Mulia dan Berkarakter Islami sebagai Wujud Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 46–62.
- Khalim, A. D. N. (2019). Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniawan, E., Ibrahim, D. Z., & Muchtarom. (2023). Pendekatan Integratif dalam Perencanaan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Kesehatan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 11291–11300.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Nuraeni, N., & Mujahidin, E. (2021). Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>
- Salam, A. (2022). Dasar Filosofis Perencanaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 82–86.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian*

---

Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(01), 157–170.

Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 349–353.

Santoso, G., Ramadhania, A., Putri, A., & Nurlita, V. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Pendidikan Saat Ini : Dalam Perspektif Al-Qur an Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 433–441.

Zahra, M., Aini, A. N., & Azmiwardani, I. N. (2024). *Konsep Pembentukan Karakter di Era Modern Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam*. 2(6), 322–327.